

ABSTRACT

Nugroho, Rizki Setyo. 2021. *Ethnography Study About Fanaticism Of “Figure Purwokerto” Community’s Members.* Thesis. Supervisor 1: Muhammad Taufiqurrohman, S.S., M.Hum., Supervisor 2: Lynda Susana Widya Ayu Fatmawaty, S.S., M.Hum., External Examiner: Dian Adiarti, S.Pd., M.Hum. Ministry of Education and Culture, Jenderal Soedirman University, Faculty of Humanities, English Department, English Literature Study Program, Purwokerto.

This research titled “Ethnography Study About Fanaticism Of “Figure Purwokerto” Community’s Members” is aimed to figuring out the fanaticism from the members of an action figure community in Purwokerto called “Figure Purwokerto”. “Figure Purwokerto” community is an action figure community located in Purwokerto, Central Java, Indonesia. The total of the member is about 241 people from different age and culture. The researcher uses focus group discussion and interview as the method to gain the information that the researcher needed for research purposes. The researcher applies some theories in order to obtain further analysis related to the issue. Fanaticism theory is used to figure out the fanaticism of “Figure Purwokerto” community members. The other theory, the cultural studies: cultural consumption research is added to make a deeper analysis about the consumption of culture from the members of the community. Furthermore, the discussion of this study is divided into two main parts which related with the fanaticism happened in Figure Purwokerto community. The first part explains the portrayal of the fanaticism from the members of the community. The characteristics of a person can be said as a fanatics are included in this part. The second part explains the cultural relation between the members and the action figure as a culture. The responses from the informants are also included in those two parts. The result of this research concludes that the members are fanatic based on the characteristics of a fanatic which are the fanatical intensity and fanatical intolerance. The discussion resulted that the informants are highly passionate towards action figures. They are buying action figure for their pleasure. Their dedication to their favorite characters makes them collecting action figures. There are some members of the community who are collecting because of the detail of the action figure, even they did not know from where the characters of the action figure were. The relation between the superiority of American pop culture and the members also become the reason of why they collect action figures. There are some members who was influenced by American action figure collectors. This research also conducted to make another perspective of fanaticism which is seen as a bad term due to it’s relation to religion fanaticism.

Keywords: *Action figure, community, fanaticism, cultural studies.*

ABSTRAK

Nugroho, Rizki Setyo. 2021. *Ethnography Study About Fanaticism Of “Figure Purwokerto” Community’s Members*. Skripsi. Pembimbing 1: Muhammad Taufiqurrohmah, S.S., M.Hum., Pembimbing 2: Lynda Susana Widya Ayu Fatmawaty, S.S., M.Hum., Penguji: Dian Adiarti, S.Pd., M.Hum. Kementerian Pendidikan dan Budaya, Universitas Jenderal Soedirman, Fakultas Ilmu Budaya, Sastra Inggris, Program Studi Bahasa dan Sastra Inggris, Purwokerto.

Penelitian yang berjudul “Ethnography Study About Fanaticism Of “Figure Purwokerto” Community’s Members” bertujuan untuk mengetahui fanatisme dari para anggota komunitas *action figure* di Purwokerto yang bernama “Figure Purwokerto. Komunitas “Figure Purwokerto” merupakan komunitas *action figure* yang terletak di Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia. Jumlah anggota dari komunitas tersebut kurang lebih 241 orang yang berasal dari berbagai umur dan budaya. Peneliti menggunakan *focus group discussion* dan wawancara sebagai metode untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan peneliti untuk berbagai keperluan penelitian. Peneliti menggunakan beberapa teori guna memperoleh analisa lebih lanjut terkait dengan isu yang ada. Teori fanatisme digunakan untuk mengetahui fanatisme dari para anggota komunitas “Figure Purwokerto”. Teori lainnya, kajian budaya: penelitian konsumsi budaya ditambahkan untuk membuat analisis mendalam tentang konsumsi budaya dari para anggota komunitas. Selanjutnya, diskusi dari penelitian ini dibagi menjadi dua bagian utama yang berkaitan dengan fanatisme yang terjadi di komunitas “Figure Purwokerto”. Bagian pertama menjelaskan tentang gambaran fanatisme dari para anggota komunitas. Beberapa karakteristik dari seseorang yang dapat disebut sebagai fanatik disertakan di bagian ini. Bagian kedua menjelaskan tentang relasi budaya antara para anggota dan *action figure* sebagai sebuah budaya. Jawaban dari para informan diikutsertakan di kedua bagian tersebut. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa para anggota termasuk fanatik didasari oleh karakteristik dari seorang fanatik seperti intensitas fanatik dan intoleran. Diskusi menunjukkan bahwa para informan sangat bergairah terhadap *action figure*. Mereka membeli *action figure* untuk kepuasan mereka. Dedikasi terhadap karakter favorit mereka menjadikan mereka mengoleksi *action figure*. Ada beberapa anggota komunitas yang mengoleksi karena detil dari *action figure* tersebut, meskipun mereka tidak mengetahui asal mula dari karakter yang dibuat *action figure* tersebut. Hubungan antara superioritas dari budaya pop Amerika dan para anggota juga menjadi alasan mereka mengoleksi *action figure*. Ada beberapa anggota yang terpengaruh kolektor *action figure* Amerika. Penelitian ini juga dilakukan untuk membuat perspektif lain terhadap fanatisme yang dipandang sebagai istilah negatif karena hubungannya dengan fanatisme agama.

Kata Kunci: *Action figure, komunitas, fanatisme, kajian budaya*